

## Hubungan Pembelajaran Mandiri dengan Minat Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Gunung Talang Pada Masa Pandemi Covid-19

Achmad Affandi<sup>1</sup>, Ike Sylvia<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ikesylvia@fis.unp.ac.id](mailto:ikesylvia@fis.unp.ac.id).

### Abstract

This research is a quantitative research with ex post facto type. This is related to the implementation of learning during the Covid-19 pandemic in class XI of SMAN 1 Gunung Talang. The quantitative approach was chosen as the approach because the research focused on how to carry out its activities to achieve the expected goals. The population taken in this study were students who were involved in the implementation of online learning in class XI IPS 1 to IPS 5 in the July-December 2021 semester. The data collection technique used in this study was using a questionnaire. The data analysis technique that researchers will use in this study uses descriptive statistical data analysis methods. The results of this study indicate that there is a relationship between learning independence and interest in learning in class XI IPS SMA 1 Gunung Talang Academic Year 2021/2022 which can be seen from the reliability test of Cronbach's Alpha, the results of the reliability test of the independent variable in learning obtained a reliability value of 0.713 then reliability the measuring tool is good, while for the learning interest variable the reliability value is 0.705, the reliability is good. Both variables have good reliability, meaning that these items are very reliable as a data collection tool in this study.

**Keywords:** Covid-19; Independent; Interest.

**How to Cite:** Affand, A., & Sylvia, I. (2022). Hubungan Pembelajaran Mandiri Dengan Minat Belajar Sosiologi Kelas XI IPS di SMAN 1 Gunung Talang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 299-304.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Belajar *online* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui berbagai macam aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dari rumah yang bermaksud untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka di sekolah atau yang dikenal dengan *daring*. Istilah *daring* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem *daring* yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015), pembelajaran *online* merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Eko Kuntarto (2017), pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu, Rosenberg dalam Alimuddin & Nadjib (2015), bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah, terjadi beberapa perubahan seiring dengan menurunnya level *covid-19* di Indonesia, sehingga proses pembelajaran di beberapa daerah menerapkan pembelajaran *luring-daring* (kombinasi) dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka serta pembelajaran *online* yang dilakukan secara bergantian yang disebut dengan pembelajaran mandiri. Menurut Desmita (2011), kemandirian dapat dilihat dari beberapa ciri. Beberapa ciri tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: 1) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 2) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; 3) bertanggungjawab atas apa yang dilakukan; 4) mampu melakukan kritik dan penilaian diri; 5) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seorang atau individu dengan proses atau kegiatan belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, keinginan, kemampuan, motivasi siswa dan lain-lain. Faktor eksternal bersumber dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang diberikan guru, fasilitas, media dalam pembelajaran dan keadaan lingkungan sekitar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Menurut Nurhasanah & Sobandi (Nurhasanah & Sobandi, 2016), minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Menurut Walef (Walef, 2019), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui: kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya (Silfitriah & Mailili, 2020). Perhatian yang lebih tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap stimulus yang didapatkannya. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik.

Menurut behavioristik, belajar itu tentang memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian (Nahar, 2016). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Nahar, 2016). Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh.

Observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Gunung Talang, diketahui bahwa pembelajaran sosiologi dilakukan secara *luring* dan *daring*, pembelajaran tatap muka dapat dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan waktu 2 jam pelajaran, selanjutnya dilaksanakan secara mandiri oleh siswa. Pada saat pembelajaran mandiri, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi tergolong ke dalam kategori rendah. Sebagaimana terlihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1. Minat Belajar Sosiologi**

No	Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	37-48	Tinggi	5	6%
2	25-36	Sedang	33	43%
3	12-24	Rendah	39	51%
Jumlah			77	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa belajar mandiri siswa tergolong rendah, dimana pada kategori tinggi memiliki persentase 6%. Pada kategori sedang memiliki persentase 43% dan pada kategori rendah 51%. Pada pola pembelajaran mandiri, siswa SMA 1 Gunung Talang masih sedikit yang menunjukkan minat belajarnya. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa lebih dari sebagian dari keseluruhan siswa kelas XI IPS pada pembelajaran sosiologi belum terlibat aktif dalam pembelajaran mandiri.

Pembelajaran mandiri adalah faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar siswa yang merupakan suatu faktor penting yang membantu kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan. Pembelajaran yang dirancang guru dengan baik dapat menambah minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka maupun online (kombinasi) (Marleni, 2016). Belajar mandiri bermaksud pembelajaran yang menciptakan inisiatif, kemandirian, dan peningkatan diri dari siswa. Kelebihan dari pembelajaran mandiri yaitu menciptakan siswa yang bertanggung jawab sedangkan kekurangannya yaitu siswa belum cukup dewasa dalam melakukan pembelajaran mandiri ini dan dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang terkait (Vitamaya, 2020).

Pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok melalui kontak dimensi sumber baik dari multimedia seperti, surat kabar, internet, televisi maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah (Depdiknas, 2007). Oleh sebab itu peneliti merasa perlu mengkaji permasalahan keterkaitan minat siswa dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini akan meneliti mengenai "Hubungan pembelajaran mandiri dengan minat belajar sosiologi kelas xi ips di SMAN 1 Gunung Talang pada masa pandemi covid-19". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pembelajaran mandiri dengan minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas xi ips di SMAN 1 Gunung Talang.

## Metode Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Hal tersebut berkaitan dengan penerapan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan karena penelitian difokuskan untuk mengetahui hubungan pembelajaran mandiri dengan minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Gunung Talang.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan memperhatikan kriteria keberhasilan program tersebut. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Gunung Talang yang beralamatkan di Jalan Solok Padang KM. 10 Pasar Usang Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mengetahui adanya proses pembelajaran selama adanya Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran mandiri dan terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran mandiri tersebut. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring-luring di kelas XI IPS 1 sampai IPS 5 pada semester Juli-Desember 2021. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (10%)

**Tabel 2. Sebaran Sampel Masing-Masing Kelas XI IPS**

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1	XI IPS I	18	23,4%
2	XI IPS II	17	22,1%
3	XI IPS III	18	23,4%
4	XI IPS IV	8	10,4%
5	XI IPS V	16	20,8%
Total		77	100%

Sumber: Data Primer

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Penyusunan angket dilakukan dengan memperhatikan komponen yaitu berdasarkan pedoman pelaksanaan pembelajaran mandiri selama Covid-19 yang diterbitkan oleh Kemendikbud melalui SE no 3 Tahun 2020. Angket yang peneliti kembangkan menggunakan pilihan sangat setuju (5) , setuju (4) kurang setuju (3) tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) (Sugiyono, 2009).

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data secara kuantitatif yang dilakukan dengan teknik analisis data statistik secara deskriptif, dengan langkah analisis data yaitu: 1) melakukan penskoran jawaban responden, 2) menjumlah skor secara total tiap-tiap indikator, 3) mengelompokkan skor yang didapat sesuai dengan komponen penelitian, 4) menginterpretasi data dari hasil kategori skor yang diperoleh. Selanjutnya kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Azwar, 2013), dengan menggunakan rumus R produk momen (rumus interpretasi).

**Tabel 3. Kriteria penilaian**

Kriteria	Interval Nilai
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Mean

SD : Standart Deviasi

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pembelajaran mandiri terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gunung Talang tahun ajaran semester Januari- Juni 2022. Berdasarkan hasil penelitian hubungan pembelajaran mandiri terhadap minat belajar siswa diperoleh hasil yang akan dibahas berikut ini:

**Tabel 4. Sebaran Data Kategorisasi Pembelajaran Mandiri**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	44-60	23	37%
2	Sedang	28-43	40	63%
3	Rendah	12-27	0	0%
Jumlah			63	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel sebaran data kategorisasi pembelajaran mandiri diatas dapat diketahui hasil penelitian yang menunjukkan siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022 memiliki kategori tinggi sebanyak 37%, kategori sedang diperoleh sebanyak 63% dan kategori rendah 0%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa siswa- siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022 melaksanakan pembelajaran mandiri dengan kategori sedang.

**Tabel 5. Sebaran Data Kategorisasi Minat Belajar**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	44-60	1	37%
2	Sedang	28-43	32	63%
3	Rendah	12-27	30	0%
Jumlah			63	100%

Sumber: data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel sebaran data kategorisasi minat belajar diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022 memiliki minat belajar dengan kategori tinggi sebanyak 1%, kategori sedang sebanyak 51%, dan kategori rendah sebanyak 48%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022 memiliki minat belajar dengan kategori sedang.

**Tabel 6. Hasil Regresi Product Moment**

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.195	1	76.195	4.450	.039 <sup>a</sup>
	Residual	1044.408	61	17.121		
	Total	1120.603	62			

Sumber : data primer diolah pada tahun 2022

a. Predictors (constant), total x

b. Dependent Variable : total y

Berdasarkan tabel diatas dilihat taraf signifikansi sebesar 0.039 yang mana berdasarkan ketentuan dari *p- value*.

Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Karena signifikansi  $0.039 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Yang mana memiliki arti koefisien regresi constant signifikan. Berdasarkan hasil analisis data regresi product moment, menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pembelajaran mandiri dengan minat belajar siswa.

---

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri mempengaruhi minat belajar sosiologi kelas XI di SMAN 1 Gunung Talang. Hal ini dikarenakan dengan belajar mandiri peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang atau cara penyelesaian untuk masalah tersebut sehingga memunculkan ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta itu sendiri. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Desmita, (Desmita, 2011) bahwa kemandirian dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut: 1) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 2) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; 3) bertanggungjawab atas apa yang dilakukan; 4) mampu melakukan kritik dan penilaian diri; 5) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Pembelajaran mandiri memiliki hubungan yang cukup dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hubungan pembelajaran mandiri yang mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut dapat diketahui berdasarkan dari rasa ketertarikan peserta didik yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas atau masalah-masalah yang sedang dikaji. Sebagaimana hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Syardiansah, (Syardiansah, 2016) mengenai definisi minat belajar yang dapat dilihat dari suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan dari teori belajar behavioristik yang merupakan sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Desmita, (Desmita, 2009) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengondisian belajar. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Sebagaimana dalam penelitian ini, perubahan minat belajar pada peserta didik di SMAN 1 Gunung Talang dapat dilihat dari tingkah laku pada diri peserta didik melalui upaya usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu.

Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik (King, 2010). Salah satu prinsip belajar mandiri yang dapat dilihat pada siswa SMAN 1 Gunung Talang ialah siswa mampu berdiskusi dan bekerjasama satu sama lain. Sengan demikian dapat dipahami bahwa siswa di SMAN 1 Gunung Talang mengetahui kapan mereka membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak lain. Selain itu, peserta didik di SMAN 1 Gunung Talang juga mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang ada. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa, mereka dapat memosisikan dirinya sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau pengambil inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri atau secara mandiri.

Hubungan pembelajaran mandiri yang mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut dapat diukur dari apabila peserta didik memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya (Silfitrah & Mailili, 2020). Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Oleh karena itu, pembelajaran mandiri memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik. Sebagaimana hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Gedion, (Gedion et al., 2020) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan minat dan kemandirian belajar dapat memberikan hasil yang baik dengan penguasaan konsep serta meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pembelajaran mandiri dengan minat belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMAN 1 Gunung Talang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran mandiri terhadap minat belajar pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022 memiliki tingkat kelompok pembelajaran mandiri dengan kategori sedang. Begitu juga dengan hasil tingkat kelompok minat belajar dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran mandiri terhadap minat belajar pada siswa kelas XI IPS SMA 1 Gunung Talang tahun ajaran 2021/ 2022. Hubungan pembelajaran mandiri yang mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut dapat

---

diukur dari apabila peserta didik memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa makin terpusat perhatian siswa terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula.

### Daftar Pustaka

- Alimuddin, A. & Nadjib, N. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 338.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Depdiknas. (2007). Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket ABC. Pendidikan Kesetaraan Paket ABC, Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Eko, K. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Lictecture*, 3.1, 99–110.
- Gedion, H. & Okianna, O. (2020). Hubungan Pembelajaran Mandiri dengan Minat Belajar. *Jurnal UNTAN*, 1(1), 1-10.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuanga*. Jakarta: Grafika.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 64–74.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016a). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016b). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Rusmiati., R (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Sadiman, S. (2014). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silfitriah, S., & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sigi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Sugiyono, S. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syardiansah, S. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Vitamaya, O. I. R. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 50–55.
- Walef, S. M. (2019). Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Kecamatan Payakumbuh. *Ensiklopedia of Journal*, 1(2).